

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU LINGKUNGAN BERSIH KELURAHAN LASIANA KOTA KUPANG

Rikardus Herak

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira, Jl. Ahmad Yani No.50-52,
Kupang, NTT, Indonesia
e-mail Author: herakricky@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Lasiana adalah rendahnya motivasi serta kesadaran masyarakat perihal pentingnya kebersihan lingkungan. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gerakan bersih-bersih lingkungan mulai dari rukun tetangga (RT). Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan kepedulian dan membentuknya kesadaran individu dan seluruh warga masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data dengan pengamatan langsung di lingkungan masyarakat dengan cara memperhatikan banyaknya limbah plastik yang didapat sehingga langsung diangkut ke tempat pembuangan sampah terakhir (TPA). Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Lasiana menikmati lingkungan yang bersih serta meningkatnya kesadaran masyarakat perihal pentingnya kebersihan lingkungannya. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi mendapatkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat serta terbentuknya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih mulai tingkat rukun tetangga (RT). Diakhir kegiatan ini masyarakat berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan serupa sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga.

Kata Kunci: Pemberdayaan, kebersihan, lingkungan

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Nazaruddin, 2014). Selanjutnya Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan (Azwar, 1979).

Masyarakat tanpa sadar, permasalahan yang disebabkan oleh limbah sampah semakin hari semakin meningkat. Permasalahan sampah berhubungan erat dengan gaya hidup dan budaya warga itu sendiri. Jumlah sampah tiap tahun terus menjadi bertambah sejalan serta bersamaan meningkatnya penduduk serta mutu kehidupan warga, serta diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang menciptakan pula perpindahan pola hidup warga yang dominan konsumtif. Dalam

perihal ini butuh dibiasakan pola hidup bersih serta sehat dan pemanfaatan limbah yang baik (Putra, R, *et all.*, 2019)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Ramli, 2016). Cara pemanfaatan limbah wajib dilaksanakan dengan baik serta sistematis. Limbah wajib dipisahkan antara limbah sampah organik serta anorganik. Limbah organik ialah limbah yang berasal dari makhluk hidup serta gampang terurai. Sebaliknya, limbah anorganik ialah limbah yang susah buat terurai semacam plastik, kaca serta lain-lain. Agar bisa memanfaatkan limbah tersebut, masyarakat wajib diperdayakan agar limbah tersebut bisa dimanfaatkan (Putra, R, *et all.*, 2019)

Aktivitas pengelolaan sampah hendak mengaitkan pemakaian serta pemanfaatan bermacam fasilitas serta prasarana yang seperti pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan ataupun pembuangan akhir. Apabila hal- hal tersebut diatas bisa terlaksana, hingga kehidupan dengan area bersihpun hendak dengan gampang terwujud. Area yang bersih, nyaman, serta aman ialah faktor- faktor yang sangat pengaruhi kehidupan warga sesuatu daerah. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau (Iskandar, 2018). Baik dari sisi kesehatan, pembelajaran ataupun pertumbuhan psikologis warga yang hendak berakibat pada mutu hidup warga tersebut.

Hidup sehat ialah sesuatu perihal yang sepatutnya memanglah diterapkan oleh tiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat berarti untuk tiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja serta beraktifitas dalam kehidupan tiap hari pasti membutuhkan kesehatan, baik kesehatan individu ataupun kesehatan anak dan keluarga untuk menggapai keharmonisan keluarga (Nurhajati, 2013). Isu area kotor, pemanfaatan sampah yang tidak pas, sungai- sungai yang telah mulai kotor, tingkatan polusi hawa yang meningkat, tingkatan keamanan yang rendah serta ketidaknyaman banyak ditemukan di bermacam wilayah.

Menurut Wibowo (2009), masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang bisa dijadikan penanda kebersihan area kota merupakan sampah. Bersih ataupun kotornya sesuatu area terbentuk lewat aksi aksi manusia dalam mengelola serta mengatasi sampah yang mereka hasilkan. Telah sepatutnya kalau manusia dengan rasa sadar serta penuh rasa tanggung jawab buat membina, melindungi serta memelihara area selaku habitat demi terselenggaranya kehidupan yang serasi (Taufiq, 2014). Oleh karena perlu mendapat perhatian yang cukup serius, dan banyak daerah sudah mulai berbenah terkait dengan permasalahan tersebut antara lain dengan cara menanamkan kesadaran dan kepedulian masyarakat maupun terlibat secara langsung mengkondisikan lingkungan melalui program-program terkait.

Oleh sebab butuh menemukan atensi yang lumayan sungguh- sungguh, dan banyak wilayah telah mulai berbenah terkait dengan kasus tersebut antara lain dengan metode menanamkan pemahaman serta kepedulian warga ataupun ikut serta secara langsung mengkondisikan area lewat program- program terkait. Uraian-uraian di atas yang melatarbelakangi kami untuk melaksanakan kegiatan **"Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Kelurahan Lasiana Kota Kupang"**. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan aman. Pelaksanaan dari kegiatan ini dalam berupa sosialisasi, pelatihan dan partisipatif.

Hasil dari Kegiatan ini diharapkan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang lingkungan bersih dan mampu mendorong masyarakat untuk memberdayakan diri secara sadar dan berkesinambungan mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan sebagai berikut;

1. Tahap perencanaan; pada tahap ini tim melakukan kordinasi dan negosiasi dengan pemerintah setempat untuk menetapkan tempat, waktu dan peserta kegiatan. Hasil kordinasi dapat di uraikan sebagi berikut a) tempat kegiatan disepakati untuk dilaksanakan pada masyarakat di dua wilayah RT di dalam lingkup wilayah RW 007 Kelurahan Lasiana Kota Kupang, b) Peserta dari seluruh masyarakat RW 007 yang diminta untuk menjadi peserta kegiatan yaitu dari unsur pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidik dan tokoh pemuda, pertimbangan penentuan kelompok sasaran yaitu unsur-unsur penting dalam masyarakat yang mampu mempermudah berlangsungnya kegiatan ini kepada seluruh masyarakat di wilayah itu, c) waktu kegiatan di alokasikan selama 2 hari
2. Tahap Pelaksanaan; sehubungan dengan masyarakat sasaran bukan dari kelompok akademis maka metode penyampaian materi yang dipandang efektif yaitu metode partisipatori dan *brainstorming*.
3. Tahap monitoring dan evaluasi; dilakukan oleh tim dengan melakukan pengamatan terhadap para peserta kegiatan dan masyarakat di wilayah sasaran. Aspek yang di amati yaitu kesadaran individu dan seluruh warga masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah tidak pada tempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu membentuknya kesadaran individu dan seluruh warga masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan kegiatan monitoring dan evaluasi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari unsur pemerintah Rukun Warga 007 dan Rukun Tetangga 26 dan 27 untuk mengingatkan warganya agar selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dimulai dari lingkungan rumah tangga.
2. Pada mulanya belum seluruh masyarakat sasaran peduli terhadap kebersihan lingkungan. Tetapi secara perlahan seiring berjalannya waktu (dalam masa monitoring dan evaluasi) tim, masyarakat sasaran mulai menunjukkan keseriusan untuk secara sadar menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan rumah tangga
3. Pada akhir masa monitoring dan evaluasi tercatat: hampir seluruh anggota masyarakat memiliki kesadaran dan berusaha semampu mungkin untuk selalu menjaga lingkungan agar lingkungan tetap bersih sehingga warga masyarakat merasa nyaman

Sosialisasi Menuju Kelurahan Lasiana Bersih

Lingkungan yang bersih, nyaman serta aman ialah faktor-faktor yang sangat pengaruhi kehidupan warga sesuatu daerah ataupun desa, baik dari segi tingkatan kesehatan, pendidikan ataupun pertumbuhan psikologis warga sehingga berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Isu area yang kotor, pengelolaan sampah yang tidak pas, sungai-sungai yang telah mulai kotor, tingkatan polusi hawa yang tinggi, tingkatan keamanan yang rendah serta ketidaknyamanan banyak ditemui jumpai di bermacam wilayah. Oleh sebab itu butuh atensi yang lumayan sungguh-sungguh, serta banyak wilayah yang telah mulai berbenah terkait dengan kasus tersebut antara lain dengan metode menanamkan pemahaman serta kepedulian warga ataupun keterlibatan secara langsung dalam pengkondisian lingkungan lewat kegiatan-kegiatan serupa.

Menurut Hapsari (2009), faktor lingkungan membagikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkatan kesehatan warga. Penduduk yang tinggal di area sehat lebih banyak yang mempunyai status kesehatan yang baik dibanding dengan penduduk yang tinggal di area tidak sehat. Area sehat yang diartikan disini merupakan area yang mempunyai penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuangan tinja, serta pengolahan air limbah. Kegiatan-kegiatan serupa hendaknya terus digalakan mulai dari tingkat Rukun Tetangga. Hal ini dalam upaya mewujudkan agar lingkungan tetap dalam kondisi bersih, nyaman serta aman.

Kebersihan serta keelokan area sangat butuh dilindungi bersama. Menjaga kebersihan itu sangat berarti, terutama dalam menjaga kesehatan area sekitar. Tidak hanya itu pula diharapkan supaya warga masyarakat bisa berpartisipasi untuk menjaga kebersihan bersama.

Contoh konkrit yang terkait pentingnya lingkungan yang bersih baiknya dimulai dari membersihkan lingkungan sekitar pekarangan rumah warga. Menurut Sahil (2016), jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai jugakemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Sampah plastik yang dibuang secara sembarangan tidak hanya

mengganggu estetika, sampah plastik pula mengganggu area serta berakibat negatif pada kesehatan. dari sampah- sampah plastik yang menumpuk misalnya di sungai dapat menimbulkan banjir, serta mencemari air. Untuk itu sampah- sampah yang dihasilkan wajib dikelola dengan pas. Caranya dengan membuang sampah pada tempatnya. Pisahkan antara sampah organik serta anorganik, bila sanggup ganti sampah jadi benda yang nilai tambah.

Menurut Sulistiyorini (2015), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Disampingitu, keahlian warga berkontribusi dalam pemanfaatan sampah pula hendak sangat bergantung kepada penghasilan warga

Mempertahankan agar lingkungan tetap dalam kondisi bersih

Mewujudkan Kelurahan Lasiana, tepatnya di Rukun Warga 007 (Rukun Tetangga 26 dan 27) yang bersih nyaman serta aman terus dicoba dengan mengajak warga buat berperilaku hidup bersih serta sehat. Upaya sosialisasi dan gerakan gotong royong jadi pendorong semangat warga menghasilkan area yang bersih nyaman serta aman. Memotivasi warga untuk terus mempertahankan kepedulian area bersih.

Menurut Hardiana (2018), Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah. Area yang bersih ialah hak dasar tiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segala sesuatu yang terjalin di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup yang lain. dalam menjaga lingkungan yang bersih butuh kesadaran diri manusia selaku makhluk yang memiliki pikiran.

Sulistiyani (2017), masyarakat belum sepenuhnya siap berperan sebagai subjek pembangunan, khususnya dalam pengelolaan sampah. Tindakan strategis berkelanjutan dalam rangka pembangunan manusia dan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan sampah dapat ditempuh melalui pemberdayaan. Sehingga diakhir kegiatan tim mengharapkan kesadaran tiap individu dan seluruh warga masyarakat untuk teruskan galakan kegiatan serupa demi tercapainya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Dokumentasi dari kegiatan ini seperti terlihat pada **Gambar** di bawah ini.





KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah membentuknya kesadaran individu dan seluruh warga masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Karena lingkungan yang sehat adalah lingkungan bebas dari sampah-sampah terutama bebas dari sampah plastik. Dengan lingkungan yang bersih pula menjauhi masyarakat dari berbagai macam jenis penyakit. Keberlanjutan dari kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih oleh karena itu membutuhkan komitmen dari seluruh warga masyarakat secara partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1979). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Daya.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana* 2 (2).
- Iskandar, A. A. (2018). Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena* 1 (1).
- Nurhajati, N. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat.
- Nazaruddin. (2014). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Mnciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru. No 2. Vol 1: Hal 1.
- Putra, R, et all., (2019). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar. *Jurnal Warta Desa*. Vol. 1, No 1, pp. 15-20
- Ramli. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Berperilaku Hidup Bersih DAN Sehat (PHBS) Melalui Gerakan Moral "Pinasa" Di Kabupaten Banggai. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk.
- Sulistyorini, N. R., Darwis, R. S & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal* 5 (1).
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I., Rohman, F & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi* 4 (2).
- Sulistiyan, A. T & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement* 2 (2).
- Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Gea* 14 (2).
- Wibowo, I. (2009). Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan. *Makara, Sosial Humaniora* 13 (1).